

KERAJINAN BESI DI DESA EMBUNG KARUNG KECAMATAN KOPANG LOMBOK TENGAH

Rido Amriadi, I Ketut Sudita, I Ketut Supir

Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: rido_amriadi@yahoo.co.id, ketut_sudita@gmail.com,
ketut_supir@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Sejarah kerajinan besi di Desa Embung Karung kecamatan Kopang Lombok Tengah, (2) Bahan dan alat dari memproduksi kerajinan besi di Desa Embung Karung kecamatan Kopang Lombok Tengah, (3) Proses pembuatan produk kerajinan besi di Desa Embung Karung kecamatan Kopang Lombok Tengah, (4) Jenis produk kerajinan besi di Desa Embung Karung kecamatan Kopang Lombok Tengah. Subyek penelitian adalah pengrajin besi di desa Embung Karung kecamatan Kopang Lombok Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Keberadaan Kerajinan Besi di Desa Embung Karung kecamatan Kopang Lombok Tengah: (a) Sejarah Desa Embung Karung, (b) Sejarah Kerajinan Besi di Desa Embung Karung, (2) Bahan dan alat yang digunakan, (a) Bahan Yang digunakan Membuat kerajinan Besi di Desa Embung Karung, (b) Alat yang digunakan Dalam Proses Mengolah Besi, (3) Proses Pembuatan Kerajinan Besi, (a) Proses Membuat Mangan (Perkakas Besi), (b) Proses Membuat Selut, (c) Proses Membuat Gagang Kerajinan Besi, (4) Jenis dan Bentuk Produk kerajinan Besi di Desa Embung Karung kecamatan Kopang Lombok Tengah, (a) Produk Untuk Pertanian, (b) Produk untuk Rumah Tangga, (c) Produk Untuk Hiasan atau Pusaka.

Kata Kunci : kerajinan Besi.

Abstract

This research was aimed to determine (1) The history of iron craft in the Embung Karung village, Kopang districts, Central Lombok, (2) Materials and tools from producing iron crafts in the Embung Karung village, Kopang districts, Central Lombok, (3) The process of making handicraft products of iron in the Embung Karung village, Kopang districts, Central Lombok, (4) The type of craft products of iron in Embung Karung village, Kopang districts, Central Lombok. Subject of this research is iron craft in the Embung Karung village, Kopang districts, Central Lombok. This type of this research was descriptive qualitative study. Methods of data collection were using observation, interview, documentation, and literature.

The results showed that (1) The existence of Iron Craft in the Embung Karung village, Kopang districts, Central Lombok: (a) Historical of Embung Karung Village, (b) History of Iron Craft in the Embung Karung Village, (2) Materials and tools used, (a) materials used to make Iron Craft in the Embung Karung Village, (b) the tools used in the process of managing Iron, (3) Process of making Iron Craft, (a) Process to make Mangan (Tools Iron), (b) Process to make ooze, (c) Process to make handle of Iron Crafts, (4) Types and Forms of Iron Craft product in Embung Karung village, Kopang districts, Central Lombok, (a) Products for Agriculture, (b) Products for Household, (c) Products for Decoration or Heritage.

Keywords: Crafts Iron.

PENDAHULUAN

Desa Embung Karung merupakan desa yang berada di kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa ini merupakan desa yang mayoritas penduduknya sebagai pengrajin, yaitu pembuat produk perkakas dari kegiatan kerajinan besi atau sering debut pandai besi. Saat ini masyarakat di desa Embung Karung sebagian besar hidup sehari-hari dengan kegiatan sebagai pengrajin besi terutama kaum laki-lakinya, dari usia remaja sampai yang sudah tua. Mereka sudah sangat mahir memproduksi dengan mengolah besi dari kegiatan tersebut.

Keberadaan kerajinan besi ini, sangat berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal mereka yang hampir sebagian besar pekerjaan utamanya sebagai pengrajin atau pandai besi. Hal ini menyebabkan desa Embung Karung sangat dikenal sebagai desa pengrajin besi atau dikenal pandai besi. Produk yang dihasilkan oleh pengrajin besi di desa Embung Karung yaitu produk rumah tangga, pertanian, dan berupa hiasan atau Pusaka. Hasil produksi dari desa Embung Karung dijual dan dipasarkan ke kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur.

Kerajinan besi di Indonesia, sejatinya sangat kompleks sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing. Kerajinan mengolah besi mengalami perkembangan sesuai dengan karakteristik kawasan serta kondisi sosial dan budaya. Contohnya saja kerajinan besi di desa Embung Karung Lombok Tengah ini, karena penduduk desa sekitar lebih cenderung ke sektor pertanian dan rumah tangga, maka untuk mengejar target pasar mereka yang bekerja sebagai pengrajin lebih memilih membuat perkakas atau produk besi yang dibutuhkan di kabupaten tersebut.

Dalam satu kelompok pengrajin besi di Desa Embung Karung sehari tercatat bisa menghasilkan 12 produk besi atau lebih. Dari kelompok pengrajin besi yang satu dan lainnya terkadang membuat

berbagai jenis, dan fungsi perkakas yang berbeda dalam seharinya. Ukuran dan bentuk terkadang bervariasi, sesuai fungsi dan jenis produk yang dibuat.

Segi desain perkakas yang di buat masih menggunakan atau membuat bentuk yang sudah lama atau desain bentuk turunan, karena disamping masih menggunakan alat dan peralatan sederhana dalam mengolah atau membuat produk besi, bentuk desain tersebut sudah sangat akrab di daerah Lombok, khususnya untuk warga sekitar yang menggunakan hasil produk pengrajin besi di desa Embung Karung.

Hal inilah yang menarik untuk meneliti dari segi proses, hingga produk yang dihasilkan pengrajin besi di desa Embung Karung ini. Selain itu tempat kerajinan besi ini bisa di kenal atau lebih diketahui banyak orang dengan produk yang dihasilkan tersebut.

Pada dasarnya, produk atau perkakas yang dihasilkan kerajinan besi, tergolong sebagai seni rupa terapan, yang dimana produknya lebih memiliki sifat fungsional dalam kehidupan. Seni rupa terapan (*applied art*) adalah karya seni rupa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang mana mengandung nilai fungsi, termasuk fungsi praktis. Fungsi praktis adalah karya seni yang tujuan pokok sebagai benda pakai misalnya, perabotan rumah tangga serta termasuk perkakas besi yang di hasilkan di desa Embung Karung ini.

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka yang dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut; (1) Bagaimanakah sejarah kerajinan besi di Desa Embung Karung kecamatan Kopang Lombok Tengah?, (2) Bahan dan alat apakah yang digunakan pada kerajinan besi di Desa Embung Karung kecamatan Kopang Lombok Tengah?, (3) Bagaimanakah proses dan pembuatan produksi kerajinan besi di Desa Embung Karung kecamatan Kopang Lombok Tengah?, (4) Bagaimanakah jenis produk kerajinan besi di Desa Embung Karung kecamatan Kopang Lombok Tengah?

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.

Sedangkan pada penelitian ini, penulis mengkaji tentang beberapa pemahaman Pemahaman: (1) Tentang Seni, (2) Pengertian Seni Kriya, (3) Pengertian Kerajinan, (4) Besi, (5) Logam, (6) Bahan dan Alat, (7) Jenis-Jenis Produk, (8) Teknik Dalam Pengerjaan Kerajinan Logam, (9) Pengertian Estetik, (10) Kerajinan Besi, dan (11) Penelitian Yang Relevan

Seni adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan maupun karena dorongan kebutuhan spiritual. (Mikke Susanto, 2011:354).

Sachari (2004:3) mengatakan,

Seni merupakan karya manusia yang diciptakan dan dilandasi oleh kemahiran untuk menciptakan keindahan. Seni berasal dari pengalaman rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran (seni suara), penglihatan (seni rupa), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari).

Pembuatan karya seni biasanya ada dua pertimbangan, yaitu membuat karya fungsional dan non fungsional. Karya fungsional adalah hasil karya berupa benda-benda yang dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat praktis, misalnya parabol rumah tangga, gerabah, dan lain-lain. Karya non fungsional, artinya benda-benda yang dihasilkan tidak mempunyai fungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk kerajinan besi di desa embung karung ini, masuk dalam karya fungsional dan non fungsional.

Sedangkan pengkajian tentang besi atau logam, yaitu :

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Besi adalah logam yang keras dan kuat serta banyak sekali gunanya (sebagai bahan pembuat senjata, mesin, dan sebagainya). Besi

adalah logam yang berasal dari biji besi (hasil tambang) yang bahannya digunakan untuk kehidupan manusia sehari-hari. Dalam tabel periodik, besi mempunyai simbol Fe dan memiliki nomor atom 26. Besi juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi

Logam tembaga, perunggu dan besi diperkirakan telah di kenal di kawasan Asia Tenggara sejak 1000 sampai 500 tahun Sebelum Masehi. Karena itu, ketika terjadi migrasi suku bangsa yunan dari indocina ke kepulauan Nusantara sekitar 1500 SM, mereka juga membawa kebudayaan tembaga, perunggu dan besi yang dikenal sebagai kebudayaan "Dongso"

(Pande Wayan Suteja, 2010:12).

Dalam pengerjaan produk kerajinan logam dikenal ada beberapa teknik diantaranya; (1) Teknik cor, (2) Teknik tempa/ menempa, (3) Teknik trap-trapan

Teknik cor, Teknik cor yaitu teknik pembuatan karya seni rupa terapan dengan cara mencairkan terlebih dahulu bahan tersebut seperti: besi, perak, tembaga, emas dan bahan logam lainnya, kemudian di cetak menjadi karya seni rupa terapan/ kerajinan.

Teknik tempa/ menempa, Pembuatan kerajinan dari logam dapat pula dilakukan dengan cara menempa. Jenis logam yang biasanya digunakan adalah besi, tembaga, kuningan, perak dan emas.

Teknik trap-trapan, Teknik trap-trapan merupakan teknik penggabungan bagian-bagian barang dengan menggunakan patri halus. Desain suatu produk memegang peranan penting dalam pengerjaan dengan teknik trap-trapan. Semua tahap dan langkah pengerjaan tetap berpatokan dan berpedoman pada desain yang telah ada., sebab pembuatanya langsung dengan pembentukan setiap bagian barang (Murtihadi, 1982: 229). Sumber: (Made Sudiartama, 2009: 27. Skripsi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang kemudian akan

dideskripsikan secara kualitatif. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat 2001 : 24).

Penelitian ini dilakukan di Desa Embung Karung Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Penduduk desa Embung Karung terdiri atas 700 kepala keluarga. Yang berprofesi sebagai pengrajin besi sebanyak 80 % dan penduduk yang berprofesi sebagai petani, guru, pedagang dan lainnya sebanyak 20%.

Pemilihan desa ini sebagai obyek penelitian karena sebagian warga desa menekuni kerajinan besi, dan pengrajin perkakas-perkakas besi dengan menggunakan alat yang sederhana dan turunan dari keluarga yang menekuni kerajinan terdahulu. Hal ini yang menarik untuk diteliti dari segi bahan dan alat, proses, hingga produk yang dihasilkan pengrajin desa Embung Karung. Sebagaimana peran kerajinan besi sebagai pekerjaan serta penghasilan utama di desa tersebut.

Informan pada penelitian adalah sesepuh desa, Kadus, dan pengrajin Besi di desa Embung Karung kecamatan Kopang Lombok Tengah.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan saat penelitian adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian, yang pertama di paparkan adalah sejarah kerajinan besi di desa embung karung kecamatan kopang, lombok tengah, namun pada pembahasan ini dibagi lagi yaitu; (1) Sejarah desa Embung Karung, dan (2) Sejarah kerajinan besi di desa Embung Karung.

Sejarah Desa Embung Karung, Desa Embung Karung merupakan salah satu desa yang berada di Montong Gamang kec. Pemberian nama desa Embung Karung oleh orang tua terdahulu, tidak terlepas dari sejarah panjang yang pernah terjadi di desa ini. Nama Embung Karung adalah nama yang menggunakan bahasa Sasak (Lombok). Dalam bahasa

Indonesia, Embung berarti "Waduk", dan Karung bermakna "ditempatkan di Karung". Dari hasil wawancara dengan salah satu sesepuh /warga desa Embung Karung, yaitu Amaq Alim yang berumur ±75 tahun menuturkan ;" Pemberian nama desa ini sudah sangat lama, disaat masih zaman penjajahan. Di zaman itu masih sering terjadi perang dengan bangsa penjajah, perang di desa ini sering terjadi di sekitar waduk yang ada di desa Embung Karung ini. Kemudian penjajah / kolonel yang mati di perang, orang tua dahulu menempatkan dan memasukkan mayat itu ke karung dan di kubur waduk desa ini, karena banyak dan dikenal oleh masyarakat di desa sehingga desa ini disebut dan diberi nama Embung Karung, atau dalam bahasa indonesia Waduk Karung. (Wawancara : Amaq Alim, tanggal 21 Juni 2016, Pukul 14.25 Wita).

Sejarah Kerajinan Besi di Desa Embung Karung, : Menurut Amaq Alim (±75 tahun), menuturkan; "Kerajinan besi di desa Embung Karung merupakan salah satu kerajinan besi yang sudah ada sebelum zaman kemerdekaan Indonesia. Kerajinan besi di desa Embung Karung ini berasal dari desa Getap Kab. Lombok Barat. Perkembangannya berawal dari salah satu warga di desa Getap datang dan mengajarkan pengrajin besi di desa Embung Karung, ia mengajarkan kepada sesepuh terdahulu yakni "Alm Papuk Adis". Alm. Papuk Adis kemudian berguru dan mengajarkan kepada turunan-turunannya dan warga yang ingin belajar padai besi. Baru kemudian ke Alm. Amaq Senah, Amaq Muk, dan Amaq Ucing. Kemudian dari hasil berguru di Alm. Papuk Adis, seperti Amaq Senah, ia kemudian mengajarkan kepada warga yang lain. Amaq Senah juga dikenal sebagai guru atau salah satu pengrajin besi yang sudah diketahui banyak oleh pengrajin-pengrajin sekarang termasuk Pak Alim, Pak Putra dulu belajar tentang kerajinan besi di Alm. Amaq Senah". (Wawancara : Amaq Alim, tanggal 21 Juni 2016, Pukul 14.25 Wita).

Di desa Embung Karung, alat dan bahan yang dipakai dalam bekerja oleh pengrajin besi dipaparkan menjadi dua

bagian (1) bahan-bahan yang digunakan, dan (2) Alat yang digunakan.

Bahan-Bahan Yang Digunakan, Dalam membuat produk kerajinan besi, beberapa bahan yang digunakan dalam membuat perkakas yaitu: (1) Besi beton, (2) Cangkul Bekas, (3) Pir Mobil, (4), (5) Kayu, dan (6) besi Lempengan.

Besi Beton, Besi beton merupakan salah satu bahan yang digunakan pengrajin besi untuk membuat perkakas seperti pisau dapur dan alat pertanian seperti sabit. Pengrajin besi di desa Embung Karung mendapatkan Besi beton dengan membeli di toko-toko bangunan sekitar.

Cangkul Bekas/ Rusak, Bahan lain yang ditemukan dan digunakan oleh pengrajin besi di desa Embung Karung adalah besi dari cangkul bekas.

Pir Mobil, Besi pir mobil adalah besi yang digunakan oleh banyak pengrajin besi. Besi pir mobil biasanya untuk membuat berbagai macam perkakas dan produk besi yang berukuran lebih besar, seperti parang, golok, pedang, cerurit, dan sebagainya.

Kayu, Dalam proses membuat perkakas dan produk besi lainnya, kayu menjadi bahan pokok kedua yang dipakai sebagai dende atau gagang dari produk besi.

Langas / Arang, Arang merupakan bahan yang sangat membantu dalam proses pemanasan besi, digunakan untuk membentuk dan memanaskan besi. Arang yang digunakan biasanya arang dari batak kelapa, bambu, kayu jati dan kayu yang memiliki tekstur keras lainnya.

bahan terakhir yang digunakan yaitu Besi Lempengan dan Pipa Besi, Besi lempengan yang digunakan biasanya besi dari DVD bekas, drim, dan sejenisnya. Besi lempengan dan pipa besi ini digunakan untuk membuat selut.

Alat Yang Digunakan, Alat yang digunakan pengrajin besi di desa Embung Karung dalam membuat produk yaitu: Idingan

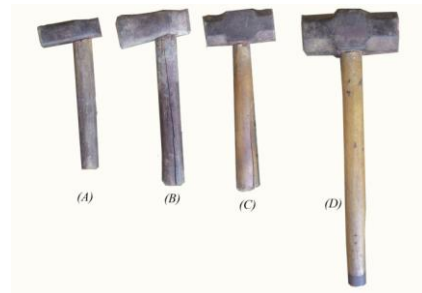
Idingan berfungsi sebagai tempat pemanas atau tungku yang digunakan untuk mengolah besi perkakas seperti pisau, parang dan lainnya.

Pemurung, Pemurung berfungsi sebagai alat mengipas atau peniup angina

saat mengolah besi pemurung yang digunakan oleh pengrajin di desa embung karung ada dua yaitu: (1)pemurung listrik, dan (2)pemurung manual.

Paron, Paron berfungsi sebagai tempat untuk menempa besi. Bentuk paron pada umumnya adalah kotak panjang, atau kadang bulat.

Palu, pengrajin besi desa Embung Karung menggunakan empat jenis palu, yaitu :



Gambar 1, Palu
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Ket : (1), Palu (A) dengan berat 1 kg, (2) Palu (B) dengan berat 2 kg, (3) Palu (C) dengan berat 2 kg, dan (4) Palu (D) dengan berat 5 kg.

Pemangges, pemangges berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk memotong besi yang sudah dipanaskan. Terbuat dari kayu bambu da besi, serta agar lebih kuat diikat dengan kawat besi.

Sepit, Sepit berfungsi sebagai alat untuk mengambil besi atau logam yang sedang dipanaskan, dan juga digunakan sebagai alat untuk memegang ataupun menjepit besi yang di tempa di atas paron.

Penggayam, penggayam berfungsi dan digunakan hanya untuk membuat gigi-gigi dari sabi. Penggayam merupakan jenis pisau atau parang yang terbuat dari besi dan kayu.

Kikir, Dalam usaha membuat produk besi Kikir berfungsi sebagai alat untuk memotong, mengasah perkakas, atau menghilangkan warna karatan pada besi.

Gunting Besi, Gunting besi merupakan alat yang digunakan pengrajin besi untuk memotong besi, seperti besi kawat kecil, lempengan besi, besi drim, dan sebagainya.

Butok Kao, Butok kao merupakan alat yang digunakan pengrajin besi untuk membuat selut perkakas atau produk besi.



Gambar 2, Butok Kao
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)

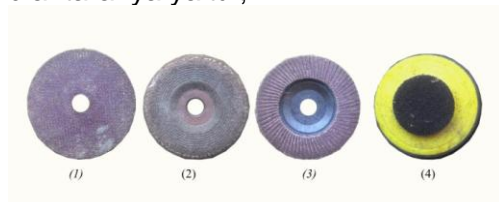
Serut, Serut digunakan untuk membuat dende atau gagang untuk produk besi, seperti gagang pisau, kapak, parang, cangkul dan sebagainya. Serut berfungsi untuk menghaluskan maupun membentuk dari gagang perkakas besi tersebut.

Gerinda Tangan, Gerinda tangan digunakan untuk memotong, menghaluskan, mengamplas hingga menghilangkan karatan pada perkakas besi yang sudah jadi supaya perkakas besi tampak bersih dan mengkilap.



Gambar 3, Gerinda Tangan
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Pada proses membuat pengrajin menggunakan 4 mata gerinda yang berbeda untuk mengolah dan membantu membuat produk besi tersebut, diantaranya yaitu ;



Gambar 4, Mata Gerinda Tangan
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Gerinda Duduk, Gerinda duduk digunakan pengrajin besi untuk menajamkan perkakas besi ataupun produk besi seperti parang, pisau, golok, kapak dan produk besi lainnya.



Gambar 5, Gerinda Duduk
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Pengedu, Pengedu merupakan tempat mengasah atau mengikir besi yang sudah selesai, biasanya pengedu digunakan untuk mengasah pisau, sabit, dan parang.



Gambar 6, Pengedu
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Pengedu terbuat dari kayu dan pengrajin biasanya membuatnya sendiri dengan kayu sekitar.

Penepong, Penepong berfungsi sebagai alat untuk melubangi gagang perkakas. Penepong ini biasa digunakan untuk melubangi jenis gagang perkakas yang lebih besar, seperti parang, golok dan sebagainya.

Penunjuk, Dalam kerajinan besi penunjuk digunakan pada proses pembuatan selut untuk perkakas besi. Penunjuk ini digunakan saat memanaskan selut di idingan dan berfungsi membantu melengketkan besi selut dengan tembaga panas pada saat proses pembakaran atau pemanasan

Alat terakhir yang digunakan yaitu Asah, Asah berfungsi sebagai alat untuk menajamkan perkakas ataupun produk besi lainnya seperti pisau, parang, golok, kapak, dan sebagainya.

Proses Pembuatan Kerajinan Besi, Dalam proses pembuatan perkakas besi di Desa Embung Karung di bagi menjadi 3 tahapan yaitu ; (1) membuat mangan

(menempa Besi), (2) membuat selut, dan (3) membuat dende (gagang perkakas).

Proses Membuat Mangan(Menempa Besi), Proses yang sangat utama dalam suatu kerajinan besi adalah membuat mangan (menempa Besi). Proses Membuat mangan (menempa besi) yaitu :

Nanggin, Nanggin adalah proses menempa besi yang sudah dipanaskan di atas besi paron. Proses nanggin dilakukan oleh dua orang sebagai penimpa atau memukul besi.

Belakar, Belakar adalah proses lanjutan dari nanggin, belakar juga merupakan proses menipiskan besi dan meluruskan perkakas besi, namun besi yang ditipiskan adalah besi yang sudah selesai pada proses nanggin. Proses belakar ini biasanya dilakukan oleh satu orang.

Pelombok, Pelombok dalam arti bahasa Indonesia adalah meluruskan. Sehingga pada proses ini adalah meluruskan mata dari produk besi yang akan di buat.

Megerinda, Megerinda bertujuan untuk mengkilapkan besi, membentuk produk besi, dan menajamkan perkakas yang dibuat. Proses megerinda ini menggunakan gerinda.

Nyelep, Nyelep adalah proses menajamkan gigi perkakas besi seperti pisau, parang, pedang, dsb dengan menggunakan gerinda tangan.

Ngikir, Ngikir ini dilakukan supaya perkakas lebih lurus lagi dan menajamkan produk besi juga.

Menggayam, merupakan proses memberi atau membuat gigi di perkakas besi. Proses menggayam biasanya hanya untuk beberapa perkakas saja, seperti sabit dan gergaji.

Menitis, Menitis dalam kegiatan kerajinan besi, terutama yang dilakukan pengrajin besi di Desa Embung Karung adalah meluruskan gigi perkakas besi setelah proses menggayam. Proses ini biasanya untuk perkakas perkakas kecil seperti pisau dapur dan sabit.

Nyiak, Nyiak adalah proses membakar kembali perkakas besi yang sudah jadi dengan menggunakan arang khusus yaitu arang dari bambu. Tujuan nyiak perkakas besi supaya bagian tajam

perkakas lebih rata. Proses nyiak juga dibantu menggunakan air garam.

Nyepuk, Nyepuk adalah proses yang dilakukan setelah nyiak, setelah perkakas besi dioleskan air garam, kemudian perkakas di panaskan lagi dan setelah itu dimasukkan ke dalam air.

Tahap proses membuat mangan terakhir adalah Nyusut, Nyusut merupakan proses finishing dalam membuat perkakas besi, nyusut adalah proses mengkilapkan perkakas besi dari hasil pengrajin besi yang sudah di sepuh.

Proses Membuat Selut, Selut merupakan besi yang menyatukan antara besi dengan gagangnya, biasanya hanya untuk perkakas senjata tajam saja. Adapun proses membuat selut sangat sederhana, diantaranya: (1) Memotong Besi Dengan Gunting Besi, (2) Membentuk Selut, (3) Pemanasan dan Penjujuk, (4), proses mengamplas.

Memotong Besi Dengan Gunting Besi, Proses ini adalah proses untuk mendapatkan selut agar memiliki ukuran dan bentuk yang sama. Dalam proses memotongnya disesuaikan dengan perkakas yang akan di buat selut. Biasanya bila menggunakan besi lempengan, selut yang dibuat adalah untuk perkakas seperti pisau, sabit, dan parang tergantung ketebalan besi yang dipakai pengrajin.

Membentuk Selut, Sebelum proses membentuk selut, alat yang di siapkan adalah butok kao dan palu.

Pemanasan dan Penjujuk, Setelah selut terbentuk, proses berikutnya adalah membakar kembali dan dilapisi tembaga supaya selut menempel dan kuat. Bahan yang di gunakan untuk menempelkan adalah tembaga.

Tahap terakhir membuat selut yaitu Proses Amplas, pada proses ini adalah mengamplas selut yang sudah jadi supaya tampak mengkilap, pada proses ini untuk produk besi hiasan terkada di beri sedikit motif dan ukirannya.

Proses Membuat Gagang Kerajinan Besi, Proses membuat dende / gagang produk kerajinan besi membutuhkan tiga proses, diantaranya; (1) proses memotong, (2) proses membentuk, dan (3) proses menyerut.

Proses Memotong, pertama kayu dipotong sesuai ukuran gagangnya, kemudian di bentuk menjadi gagang hingga bentuk panjang dan bulat.

Proses Membentuk, Pada tahap membentuk, gagang yang sudah dipotong kemudian di bentuk dengan batek tamplas. Sebelum proses membentuk biasanya kayu yang akan di buat menjadi gagang sudah memiliki ukuran yang sama. Kemudian gagang yang sudah jadi dimasukkan selut kemudian ke proses terakhir.

Proses Menyerut, Tahap terakhir sebelum perkakas di pasang dengan gagangnya adalah, gagang yang sudah selesai di pasang kemudian di serut supaya gagang lebih halus dan rapi.

Dari hasil proses, ditemukan Jenis dan Bentuk Produk Kerajinan Besi di Desa Embung Karung Kecamatan Kopang Lombok Tengah. Produk yang dihasilkan kerajinan besi di desa Embung Karung berupa (1) produk untuk pertanian, (2) rumah tangga, dan (3) hiasan atau pusaka.

Produk Kerajinan Besi Untuk Pertanian. Beberapa contoh hasil produk kerajinan besi untuk keperluan pertanian, diantaranya yaitu:

Tambah atau Cangkul, Tambah atau cangkul digunakan untuk keperluan sawah, dan sebagainya. Tambah diproduksi dalam dua bentuk, yaitu tambah jamak dan tambah gareng.

Awis, Awis / sabit, dalam kamus bahasa Indonesia adalah “ Parang yang bengkok atau lengkung untuk memotong rumput, dsb”. Ciri khas sabit bila dibandingkan dan dibedakan dengan perkakas besi lainnya adalah, pada bagian tajamnya memiliki gigi-gigi untuk memotong.

Kapak, Arti kata Kapak dalam kamus bahasa Indonesia “ Beliung besar untuk menebang kayu dan sebagainya”.

Penggaet, Penggaet adalah alat yang berfungsi sebagai penjulur untuk mengambil, memotong kayu-kayu, dan membersihkan ranting yang tinggi. Penggaet di buat dengan bahan besi dan berbentuk panjang lekuk.



Gambar 7, Penggaet
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Produk pertanian terakhir yang di produksi Batek Awis, Bentuk batek awis hampir sama dengan sabit, namun memiliki ukuran yang lebih besar, lebih berat, dan lebih panjang namun tidak memiliki gerigi seperti sabit.

Kemudian produk kedua yaitu Produk Kerajinan Besi Untuk Rumah Tangga. Beberapa contoh hasil produk kerajinan besi untuk keperluan rumah tangga, diantaranya yaitu:

Batek, Batek atau parang yang dibuat pengrajin besi di Desa Embung Karung beraneka macam dan bentuk. Parang biasanya digunakan untuk memotong kayu dan sebagainya. Beberapa jenis batek yaitu ; (1) Batek Betian, (2) Batek Belakas, dan (3) Batek Tamplas.



Gambar 8, Batek Betian
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)



Gambar 9, Batek Belakas
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)



Gambar 10, Batek Tamplas
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Ladik, Ladik adalah alat untuk mengiris, maupun memotong, biasanya digunakan dan dipakai di dapur untuk keperluan rumah tangga. Dalam bahasa Indonesia ladik berarti pisau. Beberapa jenis dan bentuk ladik yang di produksi oleh pengrajin besi di Desa Embung Karung , diantaranya: (1) Ladik Nine, (2) Ladik Meme, dan (3) Ladik Jamak.



Gambar 11, Ladik Nine
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)



Gambar 11, Ladik Meme
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Meje Kode, Meje kode adalah alat yang memiliki ukuran lebih kecil dari pisau, memiliki mata pisau yang runcing dan cekuk. Meje kode biasanya digunakan untuk membuat karya anyaman, seperti anyaman lidi, bambu, dan sebagainya.



Gambar 12, Meje untuk Ngukir
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Dari beberapa hasil wawancara dengan pengrajin di desa Embung Karung, meje kode juga digunakan untuk mengukir gagang perkakas.

Kemudian produk terakhir yang diproduksi yaitu Produk Kerajinan Besi Untuk Hiasan atau Pusaka. Beberapa contoh hasil produk kerajinan besi untuk hiasan dan pusaka diantaranya yaitu:

Golok, Golok merupakan jenis senjata tajam yang berbentuk seperti pisau namun berukuran lebih besar. Untuk masyarakat di desa Embung Karung, golok digunakan untuk saat saat tertentu.

Misalnya untuk menyembelih hewan sapi, kerbau, kambing dsb.



Gambar 13, Golok
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Golok yang di produksi rata-rata memiliki ukuran panjang keseluruhan yaitu 45 sampai 60 cm. golok juga digunakan untuk senjata perlindungan diri, seperti dari kemalingan dan perampokan.

Kelewang, Kelewang merupakan jenis senjata tajam yang pada zaman dahulu digunakan orang tua terdahulu yang ada di Lombok untuk berperang, namun sekarang senjata tajam ini hanya di simpan sebagai hiasan dan digunakan jika ada masalah mendadak seperti ada perampokan dan sebagainya.



Gambar 14, Kelewang
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Keris, Dalam kamus Bahasa Indonesia keris adalah "senjata tajam, berujung tajam dan bermata dua, bilahnya ada yang lurus dan lekuk Beberapa contoh keris yang pernah di yaitu (1) keris bilahnya lekuk, dan (2) keris dengan bilahnya lurus.



Gambar 15, Keris yang Bilahnya Lekuk
(Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Keris yang di buat biasanya memiliki jumlah luk ganjil, minimal jumlah luk yaitu 3 dan maksimalnya yaitu bisa

sampai belasan. Warna pamor keris yang pernah di buat yaitu 5 warna, merah, putih, biru, hitam dan hijau. Sesuai kepercayaan warna pamor terbentuk sesuai kekuatan magis yang dimiliki keris.



Gambar 16, Keris yang Bilahnya Lengkung (Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Ladik Prau, Ladik prau merupakan jenis senjata tajam yang sangat berbeda dengan pekakas lainnya, ladik prau berbentuk sangat runcing dan tajam dengan mata pisau sedikit lekuk, dan mata pisau yang berada di dua sisi. Ladik prau biasanya digunakan untuk menjaga diri di perjalanan jauh, dan dari bahaya.



Gambar 17, Ladik Prau (Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Meje, Meje adalah jenis senjata tajam yang memiliki keunikan tersendiri yaitu, memiliki pegangan atau dende yang lebih panjang dari mata pisaunya. Dalam kegunaannya bagi masyarakat, meje biasanya disimpan, dipajang dan digunakan untuk acara nyongkolan. Fungsi utamanya hampir sama dengan keris, hanya saja meje bukan benda fusaka yang dipercaya memiliki nilai lebih seperti keris. Bagi masyarakat lain yang ingin memiliki jenis senjata tajam ini, biasanya memesan di pengrajin besi desa Embung Karung.



Gambar 18, Meje (Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Tempius, Tempius merupakan jenis senjata yang memiliki bentuk bulat seperti pipa, baik dari pegangannya ataupun sarung tempusnya. Jenis senjata tajam ini banyak dimiliki dan dibuat masyarakat desa Embung Karung. Tempius ada dua macam yaitu ; (1) Tempius Belo, dan (2) tempius Kode.

Tempius Belo, Tempius belo adalah jenis senjata tajam yang digunakan dan berfungsi untuk melindungi diri, namun senjata ini lebih sering hanya disimpan atau menjadi hiasan saja, karena memiliki ukuran yang panjang dari senjata lainnya .



Gambar 19, Tempius Belo (Sumber : Doc. Rido Amriadi)

Tempius kode, Tempius kode adalah jenis perkakas besi yang sama dengan tempius belo hanya saja memiliki ukuran yang lebih pendek dan kecil dari tempius belo.



Gambar 20, Tempius Kode (Sumber : Doc. Rido Amriadi)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perkembangan kerajinan besi di desa Embung Karung berawal dari desa Getap, Desa Getap adalah salah satu desa yang terletak di kelurahan Cakra Selatan Baru, Lombok Barat, NTB.

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan mengolah besi, merupakan alat turunan dari keluarga mereka terdahulu.

Proses pembuatan produk besi di desa Embung Karung di bagi menjadi 3

tahapan yaitu ; membuat mangan, membuat selut, dan membuat dende (gagang perkakas).

Dari hasil membuat perkakas kerajinan besi, produk yang dihasilkan adalah produk besi di bidang pertanian, rumah tangga, dan hiasan atau pusaka.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Bagi peneliti lain, Diharapkan dapat mendapatkan wawasan baru mengenai Kerajinan Besi mulai dari alat dan bahan yang digunakan, proses membuat produk besi hingga produk yang dihasilkan.

Bagi Undiksha, Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya referensi penelitian dan menambah perbendaharaan perpustakaan mengenai kerajinan besi di desa Embung Karung. Dan bagi masyarakat dan instansi terkait, Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses pembuatan skripsi ini, sangat banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd. selaku Rektor Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
3. Drs. Gede Eka Harsana Koriawan, M.Erg., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.
4. Dr. Drs. I Ketut Sudita, M.Si. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Drs. I Ketut Supir, M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa beserta seluruh Staf pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama duduk di bangku kuliah.
7. Warga di desa Embung Karung (sebagai narasumber) yang telah memberikan informasi yang mendalam mengenai kerajinan besi.
8. Ayah dan Ibu ku tercinta terima kasih sebesar – besarnya atas segala dukungan, semangat moral dan material serta doanya selama proses perkuliahan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman – teman Jurusan Pendidikan Seni Rupa angkatan 2012, terima kasih atas saran serta bantuannya selama proses perkuliahan hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
10. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chris. 2014. *Kamus Kajian Budaya*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982 *Penuntun Praktik Kerajinan Logam*.
- Djelantik A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), kuBUku.
- KREATIF (Kreasi Belajar Siswa Aktif). 2013. *Seni Budaya SMA/MA Kelas X Semester Genap*. Jawa Tengah: Viva Pakarindo.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Narbuko, Cholid, dkk. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sachari, Agus. 2004. *Membangun Kreativitas dan Kompetensi Seni Rupa dan Desain SMA untuk kelas X*. Bandung: Erlangga.

- Sudiartama, Made. 2009. *Kerajinan Logam di banjar pande, Kelurahan Cempaka, Kabupaten Bangli*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Undiksha Singaraja.
- Sulastianto, Hari. 1987. *Kerajinan Tangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta : Dicti Art Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali.
- Suteja, Wayan P, dkk. 2010. *Keris Bali Bersejarah*. Ubud-Bali : Yayasan Dharma Seni Museum Neka.
- Wasudewa, Gede. 2014. *Kerajinan Sandal Berbahan Dasar Daun Lontar Di Perusahaan Adi Karya Desa Bona, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar*. Skripsi (Tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Undiksha Singaraja
- Wendra, I Wayan. 2013. *Penulisan Karya Ilmiah* (Buku Ajar). Singaraja: Undiksha.

Web:

- <http://awalinfo.blogspot.co.id/2014/06/mengok-aktivitas-pandai-besi.html> , diakses pada 12 mei 2016 Pukul 16.30 WITA.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pandai_besi, diakses pada 12 mei 2016 Pukul 15.40 WITA.
- <http://mumudsokay.wordpress.com> , diakses pada 14 Juni 2016 Pukul 16.15 WITA.

Wawancara :

- Amaq Alim, (Sesepuh dan Pengrajin Besi di Desa Embung Karung), Wawancara Tanggal 21 Juni 2016, Pukul 14.25 Wita.
- Amaq Putra, (Sesepuh dan Pengrajin Besi di Desa Embung Karung), Wawancara Tanggal 22 Juni 2016, Pukul 17.00 Wita.
- Edeng, (Pengrajin Besi di Desa Embung Karung), Wawancara Tanggal 03 Juni 2016, Pukul 10.00 Wita.

Saprudin, (Kadus Desa Embung karung), Wawancara Tanggal 23 Juni 2016, Pukul 10.00 Wita.